

## PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA REMAJA

Tranggono<sup>1</sup>, Kamila Jastisia Jasmin<sup>2</sup>, Muhammad Rizqi Amali<sup>3</sup>, Lola Nashwa Aginza<sup>4</sup>, Shania Zahra Rizqitta Sulaiman<sup>5</sup>, Femas Agil Ferdhina<sup>6</sup>, Daafa Abdan Maulaana Effendie<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: tranggono.ti@upnjatim.ac.id

### Abstrak

Perkembangan teknologi di era globalisasi dapat memiliki dampak negatif bagi penggunanya. Teknologi memberi kemudahan dalam mengakses informasi dan konten yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada di masyarakat. Remaja yang belum sepenuhnya mampu untuk menyaring informasi yang ada dapat menyebabkan terjadinya peningkatan degradasi moral. Degradasi moral disebut sebagai penurunan kualitas moral yang tidak sesuai dengan identitas bangsa sehingga dapat merusak citra bangsa. Remaja yang terpapar dampak negatif teknologi dalam jangka waktu lama dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap moral dan nilai-nilai dalam masyarakat. Penggunaan teknologi secara berlebihan juga dapat mengurangi keterlibatan sosial remaja dalam berinteraksi secara langsung yang dapat mempengaruhi rasa simpati dan empati terhadap lingkungannya. Degradasi moral pada remaja menjadi tantangan bagi tenaga pendidik untuk memperkuat pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan terhadap menurunnya kualitas moral. Dengan terbentuknya moral yang baik, akan tercipta generasi penerus bangsa yang unggul dan bermartabat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi di era globalisasi mempengaruhi degradasi moral pada remaja dan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahannya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode korelasional yaitu metode untuk mengetahui pengaruh antar suatu variabel dengan variabel yang lain serta melihat tingkat derajat hubungan yang ada antar variabel.

**Kata Kunci:** Teknologi, Degradasi Moral, Remaja

### Abstract

*Technological developments in the era of globalization can have a negative impact on its users. Technology makes it easy to access information and content that is not in accordance with social norms in society. Adolescents who are not fully able to filter the information available can lead to increased moral degradation. Moral degradation is referred to as a decline in moral quality that is not in accordance with the nation's identity so that it can damage the image of the nation. Adolescents who are exposed to the negative effects of technology over a long period of time can affect their perception of morals and values in society. Excessive use of technology can also reduce adolescent social involvement in interacting directly which can affect sympathy and empathy to their environment. Moral degradation in adolescents is a challenge for educators to strengthen character education as an effort to prevent declining moral quality. With the formation of good morals, the next generation of a superior and dignified nation will be created. The results of this study show that technology in the era of globalization affects moral degradation in adolescents and character education as an effort to prevent it. This research is a qualitative descriptive research with a correlational method, which is a method to determine the influence between one variable and another variable and see the degree of relationship that exists between variables.*

**Keywords:** Technology, Moral Degradation, Adolescents

## PENDAHULUAN

Era globalisasi mempengaruhi perkembangan kecanggihan teknologi. Pengguna teknologi didominasi oleh kalangan remaja dan bahkan menjadi kebutuhan dasar bagi mereka. Perkembangan teknologi dapat memberikan informasi yang bersumber dari berbagai negara dengan tingkat akses yang sangat mudah. Namun, adanya perkembangan teknologi ini ibarat pedang bermata dua yang memiliki dua dampak, yaitu baik dan buruk. Remaja adalah kelompok utama yang mudah terpapar dampak buruk dari kemajuan teknologi. UNICEF *Country Representative of Indonesia*, Angela Kearney memaparkan bahwa kaum muda selalu tertarik untuk belajar hal-hal baru tanpa menyadari resiko yang ditimbulkannya (Angela Kearney, 2014). Resiko dari perkembangan teknologi adalah menurunnya kualitas moral pada remaja atau sering disebut sebagai degradasi moral.

Perilaku yang menunjukkan adanya degradasi moral pada remaja seperti tontonan yang dirasa memiliki ketidaksesuaian dengan norma yang berlaku di masyarakat seperti tawuran, pergaulan bebas, terkikisnya tata krama dan sopan santun dapat memperburuk citra bangsa karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan identitas bangsa. Perkembangan teknologi di era globalisasi tentunya harus diiringi dengan pembangunan dan pembinaan moral serta pembentukan karakter agar dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam menangani hal ini. Pendidikan karakter yang baik akan membangun kepribadian dan moral yang baik pula bagi para remaja yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menangani permasalahan pengaruh negatif perkembangan teknologi terhadap degradasi moral pada remaja di era globalisasi ini.

## KAJIAN LITERATUR

Teknologi awalnya berkembang dengan lambat, tetapi dengan kemajuan budaya serta peradaban manusia, perkembangan teknologi berjalan linier dengan akselerasi tersebut. Semakin maju kebudayaannya, maka semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dan pesat (Adib, 2011:

245). Teknologi secara harfiah diambil dari bahasa Yunani yaitu "*tecnologia*" yang memiliki kesepadanan arti dalam bahasa Indonesia dengan 'pembahasan yang sistematis tentang seluruh dunia serta kerajaan'. Kata "*tecnologia*" berasal dari kata "*techne*" dalam bahasa Yunani kuno yang memiliki arti seni atau kerajinan. Teknologi bisa diartikan sebagai sebuah seni yang bisa membuat dan menggunakan alat produksi. Pemaknaan kata teknologi ini terus berkembang dan dapat diartikan sebagai penggunaan sains yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan manusia. Lebih lanjut lagi, teknologi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang bisa memberikan nilai tambah terhadap penggunaan atau proses pembuatan suatu produk yang mana dihasilkan dari dari suatu produk lain yang sudah ada dan menjadi sebuah bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah sistem tertentu (Miarso, 2007).

Globalisasi mengakibatkan adanya banyak perubahan terjadi dalam masyarakat. David Held menyatakan bahwa para ilmuwan tidak memberikan definisi pasti untuk kata globalisasi, namun terdapat kesepakatan yang merupakan hal pasti yaitu adanya jarak yang berdekatan, ruang waktu yang kian menyusut, adanya pemberian pengaruh yang lebih cepat, serta dunia yang terasa semakin menyempit (David Held, 2005). Perbedaan tersebut hanya terletak pada penekanan yang ditinjau dari sudut pandang material, ruang, waktu, dan aspek kognitif dari globalisasi. Globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia yang bisa dirasakan di berbagai segi kehidupan seperti sosial budaya, politik, teknologi, dan pendidikan. Dampak yang dirasakan tersebut bisa dirasakan sebagai pengaruh baik dan buruk. Adapun pengaruh buruk yang dirasakan adalah adanya degradasi moral karena masuknya kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan nilai yang berlaku di suatu masyarakat.

Degradasi adalah bentuk dari melemahnya suatu nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang mengarah pada terbentuknya benturan budaya baru seperti gaya hidup konsumtif, materialis, individualis, dan hedon (Resmiwaty, 2010: 15-23). Moral adalah perilaku yang memiliki kesesuaian dengan aturan moral yang berlaku di suatu kelompok masyarakat. Moralitas merupakan tata cara atau aturan yang berlaku di suatu kelompok masyarakat. Sehingga, perilaku moral dapat diartikan menjadi suatu perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai yang berlaku di suatu masyarakat atau yang sudah menjadi

kebiasaan dalam suatu kebudayaan (Hurlock, 1990). Berdasarkan pemaparan pengertian degradasi dan moral menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah perilaku individu atau kelompok yang dianggap sebagai penurunan nilai- nilai budaya karena menyimpang dari kebiasaan dan adat bagi kelompok tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji perilaku atau moral kelompok remaja pada era globalisasi yang dinilai mengalami kemerosotan akibat kemajuan teknologi. Degradasi moral pada remaja akibat kemajuan teknologi berupa tontonan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma pada masyarakat, tawuran, pergaulan bebas, terkikisnya tata krama dan sopan santun, serta pengaruh pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan terjadinya degradasi moral pada remaja menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode korelasional. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang mengarah pada kajian situasi sosial yang akan dikaji secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dari objek penelitian yang didapat secara tertulis. Penelitian kualitatif berfokus pada masalah sosial, pemberian suara, pendapat, dan perspsi partisipan penelitian. metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang mana mencari hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya usaha untuk memberikan pengaruh pada variabel tertentu dan tidak melakukan suatu bentuk manipulasi terhadap variabel yang digunakan (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dengan menggunakan kuesioner. Observasi merupakan pengumpulan data dengan penelitian secara langsung mengamati objek penelitian sehingga memperoleh gambaran yang jelas terkait objek yang diteliti. AAlat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner atau yang dikenal dengan angket yang mana terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan atau pernyataan yang ditulis untuk mendapatkan jawaban dari responden (Sugiyono, 2017:142). Jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang mana responden hanya diminta untuk memberikan suatu tanda yang menurutnya dianggap paling benar. Penelitian menggunakan skala likert, yaitu minimum skor 1 dan maksimum

skor 4, dengan demikian akan diketahui secara pasti jawaban yang diberikan responden cenderung kepada jawaban setuju atau tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan akan lebih relevan. Responden adalah remaja dengan rentang usia 12-21 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	5	15,625
2.	Tidak setuju	6	18,75
3.	Setuju	10	31,25
4.	Sangat setuju	11	34,375
Jumlah		32	100

**Tabel 2.** Saya memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi yang bermanfaat.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat 5 responden (15,625%) menjawab sangat tidak setuju, 6 responden (18,75%) menjawab tidak setuju, 10 responden (31,25%) menjawab setuju, dan 11 responden (34,375%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa remaja rata-rata memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi bermanfaat.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	0	0
2.	Tidak setuju	6	18,75
3.	Setuju	17	53,125
4.	Sangat setuju	9	28,125
Jumlah		32	100

**Tabel 3.** Saya belum bisa menerapkan untuk selalu menyaring hal positif dari internet.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, 6 responden (18,75%) menjawab tidak setuju, 17 responden (53,125%) menjawab setuju, dan 9 responden (28,125%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa remaja rata-rata belum bisa menyaring hal positif dari internet.

No.	Jawaban	Frekuensi	%
-----	---------	-----------	---

		nsi	
1.	Sangat tidak setuju	1	3,125
2.	Tidak setuju	9	28,125
3.	Setuju	15	46,875
4.	Sangat setuju	7	21,875
Jumlah	32	100	

**Tabel 4.** Saya merasa lebih malas karena kemajuan teknologi.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat 1 responden (3,125%) menjawab sangat tidak setuju, 9 responden (28,125%) menjawab tidak setuju, 15 responden (46,875%) menjawab setuju, dan 7 responden (21,875%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa remaja rata-rata merasa lebih malas karena kemajuan teknologi.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	3	9,375
2.	Tidak setuju	9	28,125
3.	Setuju	12	37,5
4.	Sangat setuju	8	25
Jumlah		32	100

**Tabel 5.** Saya sering bermain *gadget* saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat 3 responden (9,375%) menjawab sangat tidak setuju, 9 responden (28,125%) menjawab tidak setuju, 12 responden (37,5%) menjawab setuju, dan 8 responden (25%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa remaja rata-rata sering bermain *gadget* saat pembelajaran berlangsung.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	7	21,875
2.	Tidak setuju	7	21,875
3.	Setuju	10	31,25

4.	Sangat setuju	8	25
Jumlah		32	100

**Tabel 6.** Saya sering tidak memperhatikan materi saat pembelajaran dilakukan daring.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat 7 responden (21,875%) menjawab sangat tidak setuju, 7 responden (21,875%) menjawab tidak setuju, 10 responden (31,25%) menjawab setuju, dan 8 responden (25%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa remaja rata-rata sering tidak memperhatikan materi saat pembelajaran dilakukan daring.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	7	21,875
2.	Tidak setuju	8	25
3.	Setuju	9	28,125
4.	Sangat setuju	8	25
Jumlah		32	100

**Tabel 7.** Saya lebih nyaman bermain *gadget* daripada bersosialisasi dengan orang sekitar saya.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat 7 responden (21,875%) menjawab sangat tidak setuju, 8 responden (25%) menjawab tidak setuju, 9 responden (28,125%) menjawab setuju, dan 8 responden (25%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa remaja rata-rata lebih nyaman bermain *gadget* daripada bersosialisasi dengan orang sekitar.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	0	0
2.	Tidak setuju	2	6,25
3.	Setuju	18	56,25
4.	Sangat setuju	12	37,5
Jumlah		32	100

**Tabel 8.** Saya sering melihat perilaku tidak etis yang dilakukan remaja di internet.

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (6,25%) menjawab tidak setuju, 18 responden (56,25%) menjawab

setuju, dan 12 responden (37,5%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa responden rata-rata sering melihat perilaku tidak etis yang dilakukan remaja di internet.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	0	0
2.	Tidak setuju	0	0
3.	Setuju	12	37,5
4.	Sangat setuju	20	62,5
Jumlah		32	100

**Tabel 9.** Menurut saya, penggunaan teknologi secara berlebihan berpengaruh pada perilaku.

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 12 responden (37,5%) menjawab setuju, dan 20 responden (62,5%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa menurut responden, penggunaan teknologi secara berlebihan berpengaruh pada perilaku.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	0	0
2.	Tidak setuju	9	28,125
3.	Setuju	12	37,5
4.	Sangat setuju	11	34,375
Jumlah		32	100

**Tabel 10.** Orang tua saya selalu mengingatkan untuk tidak menggunakan *gadget* secara berlebihan.

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, 9 responden (28,125%) menjawab tidak setuju, 12 responden (37,5%) menjawab setuju, dan 11 responden (34,375%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua mengingatkan anaknya untuk tidak menggunakan *gadget* secara berlebihan.

No	Jawaban	Frekuensi	%
.			

1.	Sangat tidak setuju	9	28,125
2.	Tidak setuju	19	59,375
3.	Setuju	4	12,5
4.	Sangat setuju	0	0
Jumlah		32	100

**Tabel 11.** Orang tua saya selalu bertanya dan mengecek apa yang saya akses di *smartphone* saya.

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat 9 responden (28,125%) menjawab sangat tidak setuju, 19 responden (59,375%) menjawab tidak setuju, 4 responden (12,5%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua tidak bertanya dan mengecek apa yang diakses oleh anaknya melalui *smartphone*.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	6	18,75
2.	Tidak setuju	12	37,5
3.	Setuju	10	31,25
4.	Sangat setuju	4	12,5
Jumlah		32	100

**Tabel 12.** Menurut saya, tenaga pendidik sudah mengajarkan penggunaan teknologi secara positif.

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat 6 responden (18,75%) menjawab sangat tidak setuju, 12 responden (37,5%) menjawab tidak setuju, 10 responden (31,25%) menjawab setuju, dan 4 responden (12,5%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa tenaga pendidik belum mengajarkan penggunaan teknologi secara positif.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	0	0
2.	Tidak setuju	0	0

3.	Setuju	11	34,37 5
4.	Sangat setuju	21	65,62 5
Jumlah		32	100

**Tabel 13.** Menurut saya, penting bagi sekolah/instansi pendidikan untuk memberikan edukasi pemanfaatan teknologi secara positif.

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 11 responden (34,375%) menjawab setuju, dan 21 responden (65,625%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa penting bagi sekolah/instansi pendidikan untuk memberikan edukasi pemanfaatan teknologi secara positif.

No	Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak setuju	0	0
2.	Tidak setuju	0	0
3.	Setuju	13	40,62 5
4.	Sangat setuju	19	59,37 5
Jumlah		32	100

**Tabel 14.** Menurut saya, instansi pemerintahan juga harus mengedukasi generasi muda untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 13 responden (40,625%) menjawab setuju, dan 19 responden (59,375%) menjawab sangat setuju. Maka, disimpulkan bahwa instansi pemerintahan juga harus mengedukasi generasi muda untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.

Adanya globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek kehidupan manusia, terutama pada bidang perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dampak dari globalisasi yang muncul dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memiliki dua dampak yaitu positif dan negatif. hal ini bergantung pada kesiapan setiap manusia dalam menghadapi dan menerima adanya perkembangan dalam suatu dinamika yang ada di dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Adanya globalisasi ini juga membawa banyak perubahan yang ada di dalam kehidupan manusia

seperti adanya mobilitas masyarakat yang semakin meningkat. Hal ini bisa membawa perubahan serta pola kehidupan manusia menjadi kurang baik karena dapat berakibat terhadap perkembangan generasi muda Indonesia.

Globalisasi adalah ketergantungan antar manusia melalui investasi, perdagangan, budaya populer, perjalanan, dan dalam bentuk-bentuk lainnya. Globalisasi yang terjadi secara fisik ditandai dengan adanya perkembangan kawasan perkotaan yang dapat dilihat adanya kemajuan transportasi dan juga infrastruktur. Tidak hanya itu dapat ditemukan juga banyak perusahaan yang memiliki skala internasional dengan adanya cabang-cabang di banyak tempat yang dimilikinya. Salah satu dampak positif dari globalisasi adalah terdapat perkembangan teknologi dan juga ilmu pengetahuan, perubahan sistem nilai, serta kesejahteraan kehidupan yang meningkat. Sedangkan pengaruh negatif yang dirasakan dari adanya globalisasi adalah gaya hidup yang buruk seperti munculnya sikap individualisme yang tidak sesuai dengan nilai yang berlaku di Indonesia serta munculnya kesenjangan sosial yang kerap kali terjadi di beberapa tempat. Di Indonesia, proses globalisasi mulai dirasakan sejak pembangunan gencar dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut juga ditandai dengan adanya pemikiran yang mulai berkembang yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia.

Kemajuan teknologi memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Teknologi membuat segalanya lebih mudah dan praktis, tetapi teknologi seperti pedang bermata dua. Teknologi akan merugikan kita jika kita tidak menggunakannya dengan benar dan juga jika kita salah menggunakannya. Menurut Munir, teknologi secara positif mempengaruhi kehidupan manusia melalui perkembangan, tetapi sisi negatifnya juga ikut berkembang dalam kehidupan sehingga menyebabkan perubahan norma, aturan, nilai, dan moralitas hidup untuk khalayak umum (Munir. 2008). Hal ini tentu berlaku juga dalam hubungan dengan teknologi, jika kita tidak menggunakannya dengan bijak, teknologi dapat merusak cara hidup kita dari segi spiritual dan material.

Degradasi berarti kegagalan, penurunan atau kemerosotan sesuatu, sedangkan moralitas adalah akhlak atau karakter (KBBI). Degradasi moral adalah fenomena kemerosotan karakter seseorang atau sekelompok orang. Lickona mengatakan, terdapat 10 tanda gejala degradasi yang harus diperhatikan agar perubahan menjadi lebih baik; 1) kekerasan dan kekacauan, 2)

pencurian, 3) tindak curang, 4) pelanggaran aturan yang telah ditetapkan, 5) perkelahian antar pelajar, 6) perilaku tidak toleran, 7) penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) penyimpangan dan kematangan seksual dini, 9) bunuh diri, 10) kecanduan narkoba. (Lickona, 2013). Ditinjau dari perkembangan teknologi di era globalisasi, faktor-faktor penyebab degradasi moral adalah sebagai berikut:

a) *Smartphone*

*Smartphone* adalah perangkat seluler yang dilengkapi dengan mikroprosesor, memori, layar, dan modem bawaan (Lohr, 2011). Masyarakat dipermudah dengan hadirnya teknologi *smartphone* yang dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, namun jika tidak digunakan dengan bijak, *smartphone* dapat menimbulkan banyak hal negatif.

b) Jejaring internet

Jejaring internet (*interconnected network*) merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh masyarakat global yang bisa menghubungkan komputer dan jaringan yang ada di seluruh dunia. Internet merupakan teknologi yang dibutuhkan banyak orang saat ini. Internet menyediakan informasi yang luas, mudah diakses dan cepat.

c) Media sosial

Media sosial adalah alat sosial dan dilakukan dengan cara yang memungkinkan orang online untuk saling berkomunikasi yang bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media sosial adalah *platform* (perangkat lunak) yang digunakan untuk bisa melakukan komunikasi di internet. Kita bisa berteman atau bersilaturahmi dengan teman lama melalui media sosial, berbagi cerita, berbagi keceriaan melalui tulisan, foto, bahkan video. Media sosial tidak hanya memberikan efek positif, tetapi juga dapat digunakan untuk hal-hal negatif, seperti paket promosi untuk menjual diri dan penipuan.

d) *Game online*

*Game online* adalah permainan *online* yang menciptakan jaringan interaktif antara pemain dengan pemain lainnya di dunia maya. *Game online* adalah permainan digital yang digunakan pada komputer atau *smartphone* untuk dimainkan secara

*online*/melalui koneksi internet. *Game online* adalah hiburan paling populer untuk anak-anak dan bahkan orang dewasa. Semakin banyaknya varian *game online* membuat para pemainnya membuang waktu, lupa pelajaran bahkan ada yang kecanduan judi *online*.

Negara Indonesia dikenal dunia sebagai negara yang indah dan juga masyarakatnya yang ramah dan bermoral. namun hal tersebut dalam beberapa waktu terakhir menjadi perlu diulas karena adanya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat seperti adanya tawuran pelajar, perundungan, korupsi, pencurian, penggunaan narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, dan lainnya. Saat ini masyarakat Indonesia sedang dilanda gejala degradasi moral karena adanya perbuatan dari sekelompok orang yang menyalahi nilai moral. Degradasi moral yang terjadi dapat dilihat dari berbagai kelompok masyarakat terutama di kalangan remaja. padahal generasi muda memiliki peran yang sangat besar untuk kemajuan bangsa di era berikutnya. kondisi degradasi moral yang terjadi pada generasi muda ini membuat jauhnya harapan kemajuan bangsa yang seharusnya berada di tangan mereka. Penurunan kualitas moral pada remaja dibuktikan adanya kasus narkoba, seks bebas, perkelahian, dan lunturnya rasa hormat dan etika yang sedang marak saat ini.

Degradasi moral pada generasi muda saat ini dilatarbelakangi oleh beberapa aspek. Faktor yang berkontribusi terhadap degradasi moral pada remaja, antara lain: 1) Pengaruh lingkungan. 2) Kurangnya pendidikan moral. 3) Perubahan budaya dan nilai-nilai sosial. 4) Masalah psikologis. 5) Tekanan sosial.

5) Kurangnya pengawasan dan dukungan. Poin pengawasan dan dukungan yang dimaksud dalam hal ini adalah peran yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua baik yang ada di luar sekolah maupun di dalam sekolah.

Keluarga menjadi faktor yang penting dalam perkembangan moral karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dirasakan oleh seseorang dalam hidup mereka. Untuk usia remaja, peran dari keluarga sangat penting karena pada masa-masa tersebut mereka mencari jati diri mereka sehingga perlu adanya bimbingan, pengawasan, dan dukungan dari keluarga. tapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak jarang ditemukan adanya orang tua ataupun keluarga yang kurang memahami peran

penting tersebut. Orang tua percaya bahwa pendidikan anaknya cukup memadai di tingkat sekolah dan perhatian utama orang tua terhadap anaknya hanyalah nilai sekolah. Orang tua secara tidak langsung mengajarkan bahwa hasil lebih penting dari pada proses, sehingga penting membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua siswa kebanyakan tidak sepenuhnya mendukung pengajaran dan melaporkan guru yang menghukum anaknya. Hal ini menyebabkan adanya keresahan yang muncul di kalangan pengajar untuk melakukan semacam hukuman pendisiplinan kepada siswa yang melakukan kesalahan dan hal ini berdampak pada banyaknya siswa yang berani untuk melawan guru. pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dianggap kurang terhadap bagaimana cara seorang anak bergaul dengan teman sebayanya yang berakibat pada merosotnya moral anak tersebut.

Lingkungan sekolah juga memberikan peran penting dalam membentuk moral siswa. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder di mana konseling, pengajaran dan pelatihan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dari berbagai perspektif moral, intelektual, spiritual, emosional dan sosial. Orang tua kebanyakan percaya bahwa dunia pendidikan cukup untuk membekali anak-anak mereka dengan konten moral terlepas dari kondisi dunia pendidikan saat ini yang tidak mampu sepenuhnya membentuk akhlak peserta didiknya. Tenaga pendidik kebanyakan tidak mengajarkan tentang pentingnya moralitas siswa. Siswa lebih ditekankan dalam hal intelektual saja dan meninggalkan pendidikan moral. hal tersebut seharusnya ditinjau kembali oleh para pembuat kebijakan agar diberikan pendidikan moral yang seharusnya menjadi hal utama dalam proses belajar mereka.

adanya degradasi moral yang terjadi pada remaja sebenarnya bisa diperbaiki apabila kedua pihak tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran dalam hal mendidik remaja di era ini. Kedua lini ini harus dapat bekerjasama, berkolaborasi dan saling mendukung untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Remaja diharapkan tidak mengalami kegagalan dalam kedua lini ini. Remaja harus dibekali dengan pendidikan keterampilan hidup yang mendorong untuk mewujudkan kehidupan remaja bermoral baik. Pendidikan keterampilan hidup dibutuhkan remaja untuk bekal kehidupannya supaya dapat menghadapi tantangan dan hambatan sehingga remaja bisa

memanfaatkan peluang yang ada di depannya menuju kehidupan yang lebih baik di masa depan. Degradasi moral merupakan permasalahan serius yang memerlukan upaya kerjasama dari pihak keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah untuk mempromosikan pendidikan moral yang baik, memberikan pengawasan dan dukungan yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang mendorong remaja untuk mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang positif.

Kecanggihan teknologi di era globalisasi saat ini mempengaruhi perkembangan nilai moral generasi muda. Pendidikan karakter berperan penting untuk tujuan aktualisasi kepribadian remaja yang sehat. Pembinaan yang dilakukan terhadap remaja atau sekelompok orang yang memiliki usia produktif harus dilakukan secepatnya agar Indonesia bisa menghasilkan sumber daya manusia usia produktif yang berkualitas (Effendi, 2018). Karakter terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Manusia secara alami memproses nilai-nilai yang menjadi kebaikan dan kecenderungan batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi yang dianggap baik secara moral (Lickona, 2013: 81).

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan kepada generasi muda agar menjadi generasi bangsa yang bisa diandalkan. Pembinaan tersebut dilakukan di usia remaja karena pada masa yang dialami oleh remaja tersebut sangat rentan dan mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang baru. Seperti hal-hal yang baru mereka dengar atau mereka lihat tanpa mempertimbangkan adanya dampak baik ataupun dampak buruk yang mereka rasakan dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Generasi muda yang suatu saat nanti akan memimpin pemerintahan menggantikan generasi terdahulu harus diberikan pembinaan terutama dalam pendidikan karakter agar memiliki sifat yang berbudi luhur. Pendidikan karakter tersebut dilakukan agar mereka tidak terjerumus ke dalam karakter yang buruk dan hanya karakter-karakter baik yang mereka miliki di dalam diri mereka (Muhammad Kristiawan, 2015). Pendidikan bukan sekedar pengajaran, tetapi merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang mandiri serta berpengaruh bagi masyarakat dan bangsa.

Peran dari pendidikan yang efektif dapat membentuk karakter siswa menjadi seseorang yang tumbuh dengan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter berintegrasi dengan pembelajaran formal, informal, dan nonformal yang bisa membentuk karakter baik

terutama bagi generasi muda karena mereka masih ada di dalam masa perkembangan dan juga pertumbuhan yang dianggap oleh sebagian orang memiliki kepribadian yang masih labil dan masih berada dalam proses pencarian jati diri untuk membentuk suatu karakter yang bersifat permanen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di usia muda mereka merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang ketika mereka menginjak usia dewasa nantinya (Kristiawan, 2015). Lingkungan formal (sekolah), informal (keluarga) dan non formal (ekstrakurikuler) memainkan peran yang sama-sama memiliki pengaruh yang kuat dalam mengembangkan karakter generasi muda sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas seseorang harus ada kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, dan juga pihak pendidikan non formal agar bisa membentuk karakter remaja yang berbudi luhur. pendidikan karakter yang ada menjadi suatu dasar dalam mencapai visi pembangunan nasional yaitu menciptakan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Supinah dan Parmi, 2011: 1-2).

Perkembangan intelegensi yang dialami oleh remaja ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan proses berpikir secara logis mengenai gagasan yang bersifat abstrak. Adanya perkembangan emosi yang terjadi pada usia remaja ini adalah puncak emosi yang sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik. selain itu perkembangan sosial pada remaja juga ditandai dengan adanya kemampuan untuk melihat seseorang sebagai individu yang unik. Pemahaman yang dimiliki tersebut bisa mendorong remaja untuk menciptakan suatu hubungan sosial yang lebih akrab dengan orang lain sehingga mendorong adanya perilaku baik yang bisa memengaruhi psikologinya (Yusuf, 2000: 199). masa remaja adalah masa yang mana seseorang mengalami perkembangan jati diri di dalam hidupnya. seorang remaja disebut memiliki jati diri yang matang ketika mereka sudah memahami dan dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan juga lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. seorang remaja juga ditandai sebagai seseorang yang memiliki jati diri yang matang ketika ia bisa menyesuaikan diri dengan dunia kerja serta nilai-nilai agama yang dianutnya. (Yusuf, 2000:201). Perkembangan di usia muda sangat mempengaruhi kepribadian remaja sehingga mereka harus memiliki keterampilan hidup untuk menyeimbangkan perkembangannya dengan tujuan memiliki karakter yang baik dan

sehat dengan pengaruh pendidikan karakter yang baik dari lingkungannya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter remaja sebagai pencegahan terjadinya degradasi moral remaja. Pendidikan selain dapat membentuk dan memperkuat kepribadian diri remaja, juga membantu meningkatkan dan melatih internal dan moral. Remaja di periode globalisasi ini tidak bisa lepas dari teknologi, maka dari itu pendidikan karakter di periode saat ini harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi agar lebih efektif dalam penyampaiannya. Teknologi bagi dunia pendidikan adalah suatu sarana atau wadah yang berfungsi sebagai program pembelajaran, baik yang berjalan secara searah atau secara dua arah (interaktif). Pemanfaatan internet sebagai teknologi dalam dunia pendidikan hendaknya dirancang, direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia sepenuhnya ( Madya, 2011).

Manusia berkarakter dan berkecerdasan intelektual di Indonesia dipengaruhi oleh pemanfaatan internet yang optimal. Pendidik dan tenaga kependidikan dapat menerapkan prinsip a) pemanfaatan internet yang dilakukan secara bijak di dalam dunia pendidikan yang mempertimbangkan karakter dari setiap peserta didik dan juga pendidik dalam membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan penggunaan internet dalam proses belajarnya, b) Pemanfaatan internet dibuat sejatinya demi memperkuat peminatan dan diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk dipergunakan untuk meningkatkan potensinya, baik dari sisi intelektual, spiritual (rohani), sosial, maupun raganya, c) Pemanfaatan internet menumbuhkan kesadaran dan keyakinan pentingnya bersosialisasi dengan lingkungannya, d) pemanfaatan internet yang diterapkan dalam suatu kelompok belajar dengan cara menyeimbangkan teknologi komunikasi yang paling dasar yaitu berkomunikasi secara langsung dan berkomunikasi dengan internet secara imbang, e) pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran ditekankan pada kreativitas dan inovasi agar menciptakan suasana belajar yang menjadi lebih baik dan menghasilkan proses belajar yang maksimal. Membangun pendidikan karakter melalui internet agar berjalan dengan efektif diperlukan dukungan dan partisipasi lingkungan formal, informal, dan informal terutama peran keluarga, sekolah, dan pemerintah.

Lingkungan terdekat bagi remaja adalah keluarga. Keluarga perlu menyadari bahwa kepribadian remaja sangat bergantung pada pola asuh dan pembinaan karakter mereka di

rumah. Orang tua atau masyarakat harus memahami strategi dalam mengakses internet yang aman. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mengawasi serta memantau keamanan situs web yang mereka kunjungi meskipun sekolah atau pihak institusi lain di luar keluarga lainnya sudah memiliki berbagai upaya perbaikan pendidikan karakter, seperti sosialisasi internet positif, pengajaran dari guru, maupun kegiatan-kegiatan positif lainnya, pihak keluarga juga berperan penting. Keluarga yang tidak dapat memberikan pendidikan karakter remaja dengan baik maka hal ini juga akan mempersulit institusi di luar keluarga dalam menerapkan pendidikan karakter remaja yang baik. Kegagalan tersebut akan menciptakan lingkungan yang tidak berkarakter bagi remaja. Internet yang dimanfaatkan secara aman oleh keluarga kepada anaknya akan mempengaruhi pertumbuhan remaja sebagai individu dengan moral yang baik dalam bermasyarakat.

Kebiasaan penggunaan internet dengan baik juga harus dipraktikkan oleh para pendidik di lembaga pendidikan. Pendidik perlu mengintegrasikan belajar dan tugas belajar dengan internet. Siswa harus menggunakan situs web yang mendidik dan mendukung pembelajaran. Pendidik harus memiliki pengetahuan tentang teknologi, seperti pengetahuan tentang situs web dan alamat web yang dapat mendidik dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang terbiasa diberi contoh dengan memanfaatkan teknologi dengan baik akan memanfaatkan internet dengan sehat. Proses pembelajaran dengan internet pada peserta didik (*Student Internet Learning*) tidak hanya diperuntukkan dalam kelas sebagai operator saja, tetapi juga untuk menekan siswa dalam menjadi programmer aktif yang ingin mengasah kreativitasnya untuk membuat program-program inovatif yang dapat dibanggakan.

Peran pemerintah dalam merumuskan maupun melaksanakan peraturan dan kebijakan di bidang teknologi sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter. Pemerintah dapat bekerja sama dengan akademisi untuk memprioritaskan pembangunan karakter di lembaga pendidikan jika tidak ingin moral negara mati di kemudian hari. Pola pendidikan harusnya tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, tetapi dipadukan dengan kecerdasan emosional, sehingga moral bangsa dapat meningkat. Masalah demoralisasi harus ditanggapi serius oleh pemerintah karena dampak masalah demoralisasi berpengaruh di semua bidang. Korupsi merupakan salah satu contoh masalah demoralisasi.

Fasilitas pembangunan infrastruktur maupun bantuan anggaran untuk masyarakat yang dikorupsi akan mempersulit peningkatan kesejahteraan masyarakat di kemudian hari.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian di atas adalah bahwa terjadi penurunan kualitas moral pada remaja akibat kemajuan teknologi di era globalisasi ini seperti tindak kekerasan, pencurian, tindakan curang, pelanggaran aturan, tawuran, sikap tidak toleran, penggunaan bahasa tidak baik, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Kemunduran moral pada generasi muda dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal yang dilatarbelakangi oleh sifat remaja yang memiliki keingintahuan tinggi dan sedang dalam pencarian jati diri yang sesungguhnya. Proses eksplorasi diri pada remaja di era kemajuan teknologi ini harus diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik dari lingkungan sekitarnya agar tidak menyimpang dari norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Peran pendidikan karakter dari keluarga, instansi pendidikan, dan pemerintah serta pemanfaatan kecanggihan teknologi yang mampu berkolaborasi dengan baik akan memperbaiki kualitas moral pada remaja. Peningkatan kualitas moral pada remaja sebagai generasi penerus bangsa akan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang di masa mendatang akan berpengaruh pada kemajuan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ermayani, Tri. *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*. Purworejo. journal.uny.ac.id. 2015.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8618/7110>. Diakses pada tanggal 16 April 2023.
- Kuncoro, Arsito Ali. *Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli*. Semarang. stekom.ac.id. 2021.  
<https://teknikinformatika-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-Teknologi-Menurut-Para-Ahli>. Diakses pada tanggal 16 April 2023.
- Marjuki. *Degradasi Tradisi Sesajen*. Surakarta. digilib.uns.ac.id. 2022.  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/476325>. Diakses pada tanggal 16 April 2023.
- Mashlihuiddin, Yoni. *Degradasi Moral Remaja Indonesia*. Malang. p2kk.umm.ac.id.  
<https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja>

[indonesia.html](#).

Diakses pada tanggal 17 April 2023.

Narti, Putri. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Moral Remaja Zaman Sekarang dalam Keluarga Muslim di Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim*. Palembang. radenfatah.ac.id. 2020.

<http://repository.radenfatah.ac.id/16926/>. Diakses pada tanggal 16 April 2023.

Nasution, Efrizal. *Penguatan Tiga Pilar Pendidikan di Era Globalisasi*. Ambon. jurnal.iainambon.ac.id. 2015. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/DT/article/downloadSuppFile/222/39>. Diakses pada tanggal 16 April 2023.

Ngafifi, Muhammad. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*. Sukoharjo. [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id). 2014. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616/2171>. Diakses pada tanggal 16 April 2023.

Prihatmojo, Agung dan Badawi. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0*. Surakarta. jurnal.uns.ac.id. 2020. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/4112>

[9](#). Diakses pada tanggal 27 Februari 2023.

Shidiq, Alima Fikri dan Santoso Tri Raharjo. *Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. Jatinagor. jurnal.unpad.ac.id. 2018. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/18369/8728>. Diakses pada tanggal 17 April 2023.